



Penerapan Model Pembelajaran *Mastery Learning* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Gaya

Rayyan Rahmatillah

Universitas Almuslim, Aceh, Indonesia
E-mail: rahmatillah.rayyan321@gmail.com

Abstract

The low level of student understanding is due to the low level, there are still many students who do not understand a learning material. The study aims to determine 1) the increase in understanding, 2) the activities of teachers and students, 3) student responses through the use of *Mastery Learning* on the material of force. The approach in this study is qualitative, with the type of classroom action research. The subjects in this study were 18 fourth grade students. Data collection techniques through tests, activity sheets and questionnaires. Data analysis techniques through learning comprehension tests, observation tests and response tests. The results of the study showed that (1) the increase in students' conceptual understanding in fourth grade through the *Mastery Learning* model on the material of force was 65% to 75% while understanding was 66.67% in cycle I increasing to 88.89% in cycle II. (2) The increase in teacher and student activity on the material of force through the *Mastery Learning* learning model in class IV of SD Negeri 7 Gandapura was 65.47% in action I cycle I and action II cycle I by 73.93% increasing to 89.23% in action I cycle II and 98.46% in action II cycle II for teacher activity. While student activity was 65.98% in action I cycle I and action II cycle I by 70.69% increasing to 82.65% in action I cycle II and 97.95% in action II cycle II. (3) Student response to the material of force through the *Mastery Learning* model in class IV of SD Negeri 7 Gandapura was 41.11% in the strongly agree criteria, 33.33% in the agree criteria, 15% in the less agree criteria and 10.56% in the disagree criteria.

Keywords: student understanding; mastery learning; force.

Abstrak

Rendahnya pemahaman siswa karena masih rendah, masih banyak siswa yang kurang memahami suatu materi pembelajaran. Penelitian bertujuan mengetahui 1) peningkatan pemahaman, 2) aktivitas guru dan siswa, 3) respon siswa melalui penggunaan *Mastery Learning* pada materi gaya. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data melalui tes, lembar aktivitas dan angket. Teknik analisis data melalui tes pemahaman belajar, tes observasi dan tes respon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peningkatan pemahaman konsep siswa di kelas IV melalui model *Mastery Learning* pada materi gaya sebesar 65% menjadi 75% sedangkan pemahaman sebesar 66,67% siklus I meningkat menjadi 88,89% pada siklus II. (2) Peningkatkan aktivitas guru dan siswa pada materi gaya melalui model pembelajaran *Mastery Learning* di kelas IV SD Negeri 7 Gandapura sebesar 65,47% pada tindakan I siklus I dan tindakan II siklus I sebesar 73,93% meningkat menjadi 89,23% pada tindakan I siklus II serta 98,46% pada tindakan II siklus II untuk aktivitas guru. Sedangkan aktivitas siswa sebesar 65,98% pada tindakan I siklus I dan tindakan II siklus I sebesar 70,69% meningkat menjadi 82,65% pada tindakan I siklus II serta 97,95% pada tindakan II siklus II. (3) respon siswa pada materi gaya melalui model *Mastery Learning* di kelas IV SD Negeri 7 Gandapura sebesar 41,11% pada kriteria sangat setuju, 33,33% pada kriteria setuju, 15% pada kriteria kurang setuju dan 10,56% pada kriteria tidak setuju.

Kata kunci: pemahaman siswa; mastery learning; gaya.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor pendukung untuk keberhasilan pembangunan suatu bangsa dan dapat memperlancar dalam proses pendidikan, maka pendidikan harus menjadi tanggung jawab masyarakat adalah mendukung program pendidikan serta menjaga fasilitas yang telah di sediakan atau dibangun oleh pemerintah. Adapun tanggung jawab pemerintah dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan, fasilitas merupakan faktor yang mendukung dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya fasilitas dapat memperlancar proses belajar mengajar.

Dalam pembelajaran IPA, disamping harus menguasai materi yang akan diajarkan, seorang guru juga dituntut memiliki keterampilan dan teknik-teknik tertentu untuk menyampaikan materi tersebut kepada peserta didiknya. Oleh karena itu cara guru menciptakan suasana belajar memiliki pengaruh yang

sangat besar pada reaksi yang ditampilkan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman maupun dengan lingkungan, kebutuhan akan bimbingan, bantuan dan perhatian guru yang berbeda untuk setiap individu siswa. Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar sehingga meningkatkan minat belajar siswa, mereka memerlukan pengorganisasi proses belajar yang baik, proses belajar merupakan suatu rentetan kegiatan guru menumbuhkan organisasi proses belajar mengajar yang efektif.

Pemahaman konsep dalam sains merupakan bagian esensial dari produk pembelajaran sains dari siswa-siswa yang belajar sains. Siswa yang belajar sains tidak hanya dituntut memahami produk-produk sains, namun juga diharapkan memahami dan terampil melakukan proses sains (mempunyai *scientific skill*) dan bersikap sains. Untuk menarik perhatian siswa supaya mau belajar pembelajaran IPA, maka dituntut dapat menggunakan metode dan model-model yang sesuai dan bervariasi. Untuk mengantisipasi masalah tersebut, guru dituntut mencari dan menemukan suatu cara yang dapat menumbuhkan belajar siswa. Dengan kata lain, diharapkan kiranya guru mampu meningkatkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah siswa tentang mata pelajaran tersebut.

Observasi awal peneliti dengan guru bidang studi IPA dikelas IV SD Negeri 7 Gandapura diperoleh bahwa siswa kurang paham dalam dalam menyikapi setiap permasalahan khususnya pada konsep yang memerlukan banyak berpikir ataupun melakukan percobaan. Hal ini, dikarenakan siswa belum bisa memahami masalah tentang materi gaya dan tidak memfokuskan pada saat guru menjelaskan. Masih banyak siswa yang belum memahami produk-produk sains, memahami dan terampil melakukan proses sains serta memiliki sikap sains. Dalam hal ini, perlu langkah dan upaya lain untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam sains. Guru perlu memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahunya dan memberikan peluang pada mereka untuk menemukan sendiri jawaban atas rasa keingintahuan siswa pada alam, bukan justru memangkas keingintahuan siswa, atau bahkan menuntut hanya satu cara dalam menemukan jawaban atas persoalan Sains.

Berbagai macam model pembelajaran dapat digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Salah satunya adalah model *Mastery Learning*. Pembelajaran *Mastery Learning* ini, memberi kesempatan pada siswa untuk berkembang berdasarkan taraf kemampuan mereka sendiri terhadap materi yang sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka sebelumnya. Dalam kajian-kajian mengenai taraf kemampuan kelompok menerima pengajaran, waktu yang dihabiskan mengerjakan tugas dikursi masing-masing dalam hal tertentu memiliki hubungan yang negatif dengan pembelajaran, sementara waktu yang dihabiskan untuk pengajaran langsung memperlihatkan pengaruh positif terhadap pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *Mastery Learning*. Penelitian bertujuan mengetahui 1) peningkatan pemahaman, 2) aktivitas guru dan siswa, 3) respon siswa melalui penggunaan *Mastery Learning* pada materi gaya.

II. KAJIAN LITERATURE

Pembelajaran *Mastery Learning* memberi kesempatan pada siswa untuk berkembang berdasarkan taraf kemampuan mereka sendiri terhadap materi yang sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka sebelumnya. Dalam kajian-kajian mengenai taraf kemampuan kelompok menerima pengajaran, waktu yang dihabiskan mengerjakan tugas dikursi masing-masing dalam hal tertentu memiliki hubungan yang negatif dengan pembelajaran, sementara waktu yang dihabiskan untuk pengajaran langsung memperlihatkan pengaruh positif terhadap pembelajaran. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model *Mastery Learning*.

Model pembelajaran *Mastery Learning* dapat memberikan kemudahan bagi siswa yang kemampuannya rendah maupun cepat dalam belajar, siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep IPA. Jika dijelaskan oleh temannya dengan memakai bahasa yang lebih sederhana dari pada penjelasan guru dan bagi siswa yang cepat dalam belajar akan lebih meningkatkan kemampuannya karena memberi penjelasan kepada temannya berarti melatih siswa untuk menjelaskan suatu konsep dengan bahasa sendiri.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. (Sugiyono,2012:9) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah model penelitian yang berlandaskan pada filsafat

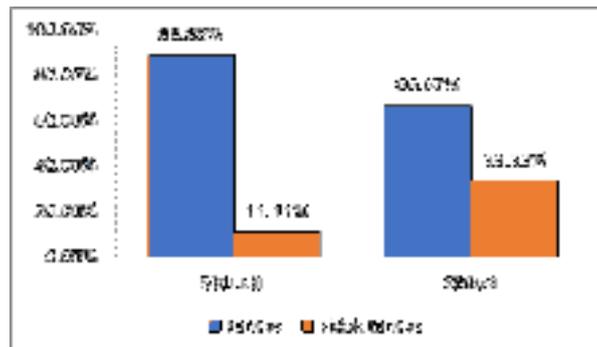
postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan mengembangkan cara-cara mengatasi permasalahan yang terjadi dalam suatu proses pembelajaran. Keterampilan-keterampilan baru, atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung didunia kerja, serta meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran. Disamping itu penelitian tindakan ini tidak menekankan generalisasi hasil penelitian, tetapi lebih banyak menemukan pengetahuan tentang cara untuk meningkatkan dan memperbaiki suatu keadaan atau kegiatan dalam kondisi dan situasi yang sangat spesifik. (Arikunto, 2010:18).

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SD Negeri 7 Gandapura beralamat di Gampong Lingka Kuta Kecamatan Gandapura Kabupaten Bireuen dengan pertimbangan sebagai berikut : Banyak siswa yang mempunyai pemahaman belajar masih rendah pada pelajaran IPA khususnya materi gaya. Belum ada penelitian tentang pemahaman belajar siswa kelas IV SD Negeri 7 Gandapura melalui penerapan model pembelajaran *Mastery Learning* dengan dibantu sarana dan prasarana yang diperoleh siswa disekolah. Penelitian untuk mengetahui peningkatan pemahaman belajar siswa. Sebelum pengumpulan data terlebih dahulu peneliti mempersiapkan instrumen penelitian. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: RPP, LKS, Tes, Lembar Observasi dan angket.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

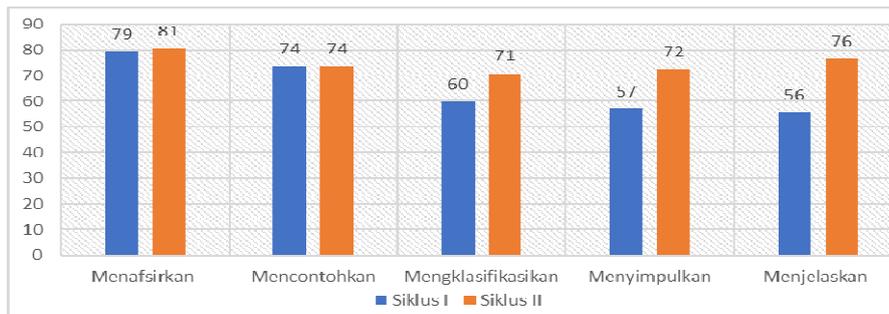
Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan model *Mastery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



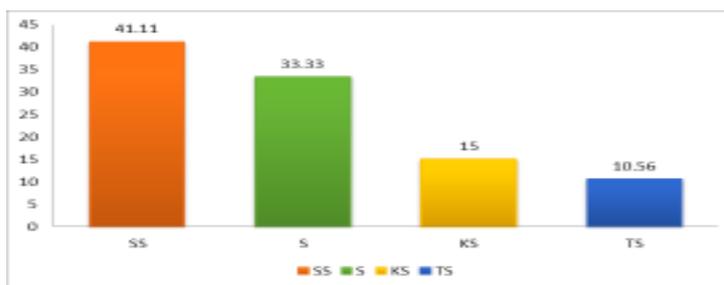
Gambar 1. Peningkatan siklus I dan siklus II

Berdasarkan grafik di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa sudah meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran melalui model *Mastery Learning* pada materi gaya di Kelas IV SD Negeri 7 Gandapura. Sedangkan nilai rata-rata per aspek pemahaman konsep siswa siklus I dengan siklus II dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada pokok bahasan gaya siklus I dan II

Hasil analisis respon siswa pada gambar di atas diperoleh keterangan bahwa secara umum siswa menyukai belajar dengan model pembelajaran *Mastery learning*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini:



Gambar 3. Respon siswa

Penerapan model *Mastery learning* pada pokok bahasan gaya dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Berarti dengan hal tersebut dapat dikatakan pemahaman konsep siklus II lebih baik dari pada siklus I karena kemampuan guru dalam menerapkan model *Mastery learning* dalam proses belajar mengajar sudah sangat baik. Siswa sudah termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Siswa sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari sudah terjalannya komunikasi dua arah yaitu antara guru dengan siswa dalam member dan menjawab pertanyaan dan siswa dengan siswa dalam menanggapi kegiatan presentasi.

Peningkatan pemahaman konsep siswa terjadi peningkatan, membuktikan bahwa penerapan model *Mastery learning* pada pokok bahasan gaya dapat meningkat serta memperbaiki pemahaman konsep siswa yang pertamanya rendah menjadi lebih baik. Selain itu, kemampuan siswa juga meningkat setelah pembelajaran, siswa sudah mampu menyelesaikan soal yang diberikan, serta mampu bertanya apa yang kurang dipahami siswa selama proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Begitu juga dengan aktivitas siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II. Selama pembelajar berlangsung aktivitas guru dan siswa meningkat menjadi lebih baik, guru mampu menghidupkan kelas dengan melakukan tanya jawab seputar materi, guru mampu menjelaskan materi kepada semua siswa dalam kelas dengan suara jelas dan mudah dipahami siswa. Siswa juga sudah mampu melakukan diskusi secara kelompok, dapat berinteraksi dengan baik antara anggota kelompok, mau membantu teman yang kurang paham selama proses diskusi berlangsung.

Hasil respon siswa yang diperoleh bahwa siswa menyukai belajar IPA khususnya materi gaya menggunakan model *Mastery learning* sudah sangat baik siswa menerima dan suka belajar menggunakan model tersebut, siswa juga termotivasi selama proses diskusi berlangsung menggunakan model tersebut. Berarti respon siswa pada pelajaran yang dilaksanakan guru pada pokok bahasan gaya melalui penerapan model *Mastery learning* di kelas IV SD Negeri 7 Gandapura bisa diterima dengan baik oleh siswa.

Pembahasan

Pada awal pembelajaran dilaksanakan pada siklus I, banyak siswa yang mengeluh dan malas mengikuti pembelajaran, dikarenakan siswa bekerja sendiri-sendiri. Siswa yang pandai semakin pandai dan siswa yang tidak pandai semakin malas untuk belajar. Pada diskusi kelompok, diharapkan terjadi kerjasama yang baik antar sesama anggota dalam kelompok tersebut. Namun, pada kenyataannya siswa yang berkemampuan rendah menjadi malas untuk berusaha. Mereka lebih suka menunggu hasil kerja dari murid yang pandai. Hal ini menyebabkan murid yang pandai merasa kecewa dan dirugikan. Terlebih lagi mereka

tidak pernah diberikan penghargaan dari usahanya itu. Setelah itu, pada siklus II pembelajaran sudah lebih membaik karena sudah terjalin kerja sama yang baik antara siswa dan siswa selama proses diskusi berlangsung. Siswa sudah berani melakukan tanya jawaban yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Siswa yang pandai sudah mau berbagi ilmu dengan siswa yang masih belum bisa dan mampu menyelesaikan masalah dalam diskusi. Proses interaksi guru dan siswa juga sudah berjalan dengan baik.

Model *Mastery learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan-permasalahan. Dengan adanya keterampilan menyelesaikan permasalahan ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok. Sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar kelompok selama kegiatan. Kunci keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah adalah pengembangan terhadap perencanaan pembelajaran yang fokus terhadap masalah-masalah yang terjadi saat ini.

Dengan berpijak pada uraian teori di atas, maka model *Mastery learning* adalah model pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi dan keaktifan siswa, sehingga bakat, kemampuan serta potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang. Dengan demikian pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada kelas IV SD Negeri 7 Gandapura pada pokok bahasan gaya sudah berhasil dengan menggunakan model *Mastery learning* sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa di sekolah.

Penelitian Arif Maftukhin, dkk (2009) diperoleh hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Mastery learning* dapat meningkatkan kreativitas belajar IPA pada siswa MAN I Kebumen. Begitu juga dengan pemahaman konsep siswa juga meningkatkan menjadi lebih baik setiap siklusnya. Penggunaan diskusi kelompok dan interaksi sebaya dalam pembelajaran juga dapat memantapkan pemahaman materi atau konsep serta memantapkan penyelesaian dari masalah yang sedang ditangani. Tampak bahwa pemecahan masalah merupakan komponen penting dalam pembelajaran, sehingga kemampuan pemecahan masalah di kalangan siswa perlu mendapat perhatian dalam pembelajaran. Hal inilah yang membedakan antara model *Mastery learning* dengan model pembelajaran lainnya sehingga prestasi siswa dapat tercapai.

V. KESIMPULAN

Dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 7 Gandapura dapat disimpulkan bahwa meningkatkan pemahaman konsep siswa di kelas IV SD Negeri 7 Gandapura melalui model pembelajaran model belajar tuntas (*Mastery Learning*) pada materi gaya sebesar 65% menjadi 75% sedangkan hasil belajar sebesar 66,67% siklus I meningkat menjadi 88,89% pada siklus II. Meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada materi gaya melalui model pembelajaran model belajar tuntas (*Mastery Learning*) di kelas IV SD Negeri 7 Gandapura sebesar 65,47% pada tindakan I siklus I dan tindakan II siklus I sebesar 73,93% meningkat menjadi 89,23% pada tindakan I siklus II serta 98,46% pada tindakan II siklus II untuk aktivitas guru. Sedangkan aktivitas siswa sebesar 65,98% pada tindakan I siklus I dan tindakan II siklus I sebesar 70,69% meningkat menjadi 82,65% pada tindakan I siklus II serta 97,95% pada tindakan II siklus II. Meningkatkan respon siswa pada materi gaya melalui model pembelajaran model belajar tuntas (*Mastery Learning*) di kelas IV SD Negeri 7 Gandapura sebesar 41,11% pada kriteria sangat setuju, 33,33% pada kriteria setuju, 15% pada kriteria kurang setuju dan 10,56% pada kriteria tidak setuju.

VI. DAFTAR RUJUKAN

- Arikuto, S. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka
- Bustami. 2016. *Pengembangan Pendekatan Belajar Tuntas (Mastery Learning) dengan Pola Kelompok Remedial untuk Meningkatkan Ketuntasan dan Motivasi Belajar Fisika pada Siswa SMPN 2 Sakti Kabupaten Pidie*. Jurnal Pendidikan Sains Indonesia. Vol 04.No. 02. Hal 1-5
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Irwandai. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Genaratif terhadap Pemahaman konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTS Al-Hikmah Bandar Lampung*. Jurnal Imiah Pendidikan Fisika. Vol. 04 (2). Hal 165-177
- Moleong, L.J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murizal. 2012. *Pemahaman konsep Matematis dan Model Pembelajaran Quantum Teaching*. Jurnal Pendidikan Matematika. Vol 1 No. 1. Pratiwi. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Mastery*

Learning (Belajar Tuntas) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X SMA' Aisyiyah 1 Palembang. Jurnal Moosharafa. Vol. 6.No. 1. Hal 81-92.

Sugiyono. 2012. *Model penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.* CV. Alfabeta

Wena. 2009. *Model Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan. Konseptual Operasional.* Jakarta: PT. Bumi Aksara

Sulistiyanto. 2008. *Pendidikan dalam Manajemen Suatu Konsep.* Jakarta: Grasindo.